

# SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

## Transformasi pendidikan anak usia dini melalui permainan tradisional: mengintegrasikan nilai lokal dalam pembelajaran di TK

Zulaeni Esita<sup>1\*</sup>, Muhammad Syukri Siradjuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kendari

<sup>2</sup>Universitas Mandala Waluya

[zulaeni@umkendari.ac.id](mailto:zulaeni@umkendari.ac.id)

[muhammadsyukri0001@gmail.com](mailto:muhammadsyukri0001@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal di Taman Kanak-Kanak. Permainan seperti simpai, mamini, bastangan, kengkeng, dan congklak lidi dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif, motorik kasar, kecerdasan kinestetik, serta kemampuan sosial-emosional anak. Dengan metode kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa permainan tradisional berdampak positif pada perkembangan anak usia dini. Simpai membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis, mamini dan bastangan mendukung motorik kasar, sementara kengkeng mengasah kecerdasan kinestetik. Permainan congklak lidi berperan dalam pengembangan kemampuan sosial-emosional melalui kerja sama. Selain itu, permainan ini juga efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai lokal seperti disiplin, empati, dan kerja sama, yang penting dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini, tidak hanya untuk perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga dalam membentuk karakter sosial.

**Kata Kunci:** pendidikan anak usia dini, permainan tradisional, nilai lokal



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak. Pada usia ini, anak-anak berada pada masa keemasan (*golden age*), dimana mereka sangat mudah menerima berbagai stimulasi dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, fokus PAUD tidak hanya pada pengembangan akademik tetapi juga pada penguatan karakter dan pengenalan nilai-nilai sosial-budaya. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pendidik saat ini adalah bagaimana menggabungkan metode-metode modern dengan

kearifan lokal agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mampu menanamkan nilai-nilai budaya yang mulai tergerus oleh arus globalisasi.

Permainan tradisional telah menjadi bagian dari budaya Indonesia selama berabad-abad dan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Setiap daerah di Indonesia memiliki jenis permainan tradisional yang unik, yang tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat untuk mengajarkan keterampilan sosial, kerjasama, motorik, hingga pengenalan nilai-nilai moral. Dalam konteks PAUD, permainan tradisional bisa menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan berbagai aspek perkembangan, mulai dari kognitif, motorik, hingga sosial-emosional, serta dapat menjadi media untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal.

Namun, di era digital ini, banyak permainan tradisional yang mulai dilupakan oleh generasi muda. Anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu dengan gadget, bermain video game, atau menonton televisi, yang sedikit banyak dapat mengurangi kesempatan mereka untuk belajar melalui interaksi sosial yang nyata. Padahal, permainan tradisional menawarkan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui gerakan, imajinasi, dan interaksi langsung dengan teman sebayanya. Permainan ini juga mengajarkan pentingnya komunikasi, kerjasama, serta sikap saling menghargai.

Seiring dengan perubahan cara pandang terhadap pendidikan anak usia dini, permainan tradisional seharusnya tidak dianggap kuno atau ketinggalan zaman, tetapi justru dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran modern untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan menggabungkan permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan di TK, diharapkan anak-anak tidak hanya tumbuh secara intelektual tetapi juga secara fisik, sosial, dan emosional.

Permainan-permainan tradisional yang dikaji dalam penelitian ini antara lain Simpai, Mamini, Bastangan, Kengkeng, dan Congklak Lidi. Setiap permainan dipilih sesuai dengan kebutuhan anak, aman bagi anak, dan bisa dimainkan oleh anak usia 5-6 tahun. Permainan-permainan ini dianggap mampu menstimulasi aspek-aspek perkembangan tertentu pada anak usia dini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menelaah hasil-hasil penelitian yang sudah ada untuk melihat peran permainan tradisional dalam mendukung perkembangan kognitif, motorik kasar, serta sosial-emosional anak-anak, dan juga bagaimana permainan tradisional dapat menjadi media untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal yang kian terlupakan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan tentang pentingnya permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini tetapi juga menggarisbawahi pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah arus modernisasi.

Penggabungan permainan tradisional dalam kurikulum PAUD tidak hanya akan memperkaya pembelajaran tetapi juga menjadi langkah penting dalam upaya melestarikan kearifan lokal yang berharga bagi generasi mendatang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan melestarikan nilai budaya lokal dengan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan di TK. Menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menganalisis kritis berbagai penelitian terkait penggunaan permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini. Permainan yang dikaji meliputi Simpai (Buton Tengah), Mamini (Bombana), Bas Tangan (Taliabu Utara), Kengkeng (Konawe), dan Congklak Lidi (Morowali). Setiap permainan dianalisis berdasarkan kontribusinya terhadap perkembangan kognitif, motorik kasar, dan sosial-emosional anak. Penelitian ini juga mencakup kajian terhadap 20 artikel ilmiah relevan yang diperoleh melalui Google Scholar untuk memperkaya analisis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis kajian dari lima permainan tradisional yang merupakan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan tiga hasil utama. Pertama; Permainan tradisional efektif menstimulasi perkembangan kognitif dan motorik kasar anak. Permainan tradisional seperti Simpai, Mamini, dan Bastangan terbukti dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik kasar anak di TK. Setiap permainan memberikan kontribusi yang berbeda-beda. Permainan Simpai terbukti bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Kuncup Mekar Desa Batu Atas Barat, Batu Atas, Buton Selatan. Dari permainan ini, anak-anak bisa mengenali dengan tepat bentuk-bentuk geometri, kemampuan mengenal dan menyebutkan warna dengan benar menjadi meningkat, kemampuan fokus anak pada saat belajar pun menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari penilaian observasi awal anak didik yang memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal hanya 27,8% dan pada siklus I meningkat menjadi 55,6% dan pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 88,9% anak didik [1]. Sedangkan permainan Bastangan, Kengkeng, dan Mamini terbukti mampu membantu dalam pengembangan motorik kasar anak khususnya anak usia 5-6 tahun [2], [3], [4]. Aktivitas fisik yang intensif dalam permainan ini melatih koordinasi dan keseimbangan tubuh. Dari ketiga permainan tersebut terlihat kemampuan motorik kasar anak didik meningkat di tiap siklusnya hingga pada siklus kedua semuanya telah mencapai ketuntasan secara klasikal ( $KKM > 75\%$ ).

Permainan tradisional Mamini yang dimainkan di Desa Tontonunu, Bombana, Sulawesi Tenggara memiliki kesamaan dengan permainan tradisional lompat tali [5], [6], [7], [8]. Permainan Kengkeng dari Konawe Sulawesi Tenggara ini memiliki kesamaan dengan permainan Engklek bagi masyarakat Jawa yang telah terbukti dari beberapa literatur bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak [9], [10], [11] dalam hal keseimbangan tubuhnya [12] dan keterampilan gerak lokomotor [13]. Tidak hanya aspek motorik saja, tetapi aspek kognitif [14] dan sosial emosi [15] pun bisa distimulasi dari permainan ini,

Kedua; Permainan tradisional juga memainkan peran penting dalam pengembangan sosial-emosional anak. Interaksi yang terjadi selama permainan mengajarkan nilai-nilai kesabaran, pengendalian diri, kerja sama, dan menghormati aturan permainan. Misalnya pada permainan Congklak Lidi. Permainan ini melibatkan interaksi antar pemain yang mengajarkan anak untuk bersabar, mengendalikan diri, sportif, kerja sama, dan menaati aturan. Anak-anak harus mempertimbangkan setiap langkah dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak terutama dalam aspek pemecahan masalah juga ikut berkembang dari permainan ini [16]. Dalam permainan ini juga diajarkan anak-anak untuk menunggu giliran dan mengikuti aturan, sehingga mereka belajar menghargai satu sama lain. Permainan tradisional Jawa berupa congklak lidi yang diberikan pada anak-anak kelompok B di TK Al Khairat, Laroenai, Bungku Selatan, Morowali terbukti bisa meningkatkan kemampuan sosial emosional anak [17].

Permainan tradisional lainnya yang juga banyak diteliti penerapannya dalam pembelajaran anak usia dini adalah permainan tradisional gobak sodor. Dari semua penelitian yang telah dilakukan ditunjukkan bahwa permainan ini bisa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dan permainan ini bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar [18][19], [20], [21], kemampuan bahasa anak [22], dan kemampuan sosial emosional anak [23], [24], [25].

Ketiga; Terdapat internalisasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran melalui permainan tradisional. Selain perkembangan kognitif dan motorik, permainan tradisional juga menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai budaya lokal. Anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan empati melalui permainan yang mereka mainkan. Lima permainan tradisional yang telah diterapkan dalam pembelajaran di TK khususnya pada anak kelompok B terbukti bisa mengajarkan anak-anak nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam permainan tersebut. Simpai, Bastangan, Mamini, Kengkeng, dan Congklak Lidi mengajarkan pentingnya menghormati peraturan, berbagi, dan bekerja sama. Anak-anak belajar untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain selama permainan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki peran penting dalam transformasi pendidikan anak usia dini. Permainan ini tidak hanya memberikan manfaat pada aspek perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional, tetapi juga membantu menginternalisasi nilai-nilai lokal yang berharga. Permainan seperti Simpai, Mamini, Bastangan, Kengkeng, dan Congklak Lidi terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Di tengah arus modernisasi, permainan tradisional menjadi media pendidikan yang efektif untuk menjaga nilai-nilai budaya lokal sekaligus mendorong perkembangan holistik anak usia dini.

#### REFERENSI

- [1] D. Damiana . “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Simpai pada Anak Kelompok B TK Kuncup Mekar Desa Batu Atas Barat, Batu Atas, Buton Selatan,” *Skripsi* (Tidak diterbitkan). PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari. 2017.
- [2] I. O. Hairunnisa, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Bastangan pada Anak Kelompok B di TK Cinta Damai, Taliabu Utara, Pulau Taliabu,” *Skripsi* (Tidak diterbitkan). PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari. 2022.
- [3] N. Ningsih. “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Permainan Tradisional Kengkeng di TK Tunas Muda Desa Puday, Wonggeduku, Konawe,” *Skripsi* (Tidak diterbitkan). PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari. 2022.
- [4] A. Anita. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Mamini pada Kelompok B di TK Kapita, Desa Tontonunu, Bombana,” *Skripsi* (Tidak diterbitkan). PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari. 2024.
- [5] M. Roza, T. Hariyati, S. Afifatun, and M. Sajdah, “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK ABA VI Sukajadi Kecamatan Abung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021,” *Al Jayyid J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 20–38, 2023.
- [6] F. Ferasinta, P. Padila, and R. Anggita, “Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali,” *J. Kesmas Asclepius*, vol. 4, no. 2, pp. 75–80, 2022, doi: 10.31539/jka.v4i2.4478.
- [7] Y. T. Andini, M. A. Syamsudin, and F. Ulansari, “Pengaruh Permainan Lompat Tali

- Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 3, no. 2, pp. 97–108, 2022, doi: 10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.97-108.
- [8] M. A. Anggraini, Y. Karyanto, and W. K. A.S, “Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Early Child. Care Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 18, 2018, doi: 10.26555/jecce.v1i1.60.
- [9] R. N. Yusuf, “Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1.,” *Agapedia J. PIAUD*, vol. 6, no. 1, pp. 20-20., 2022.
- [10] M. Masriah, A. Nuraini, S. Sugiarti, S. Soleha, and S. Watini, “Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar dengan Kegiatan Bermain Engklek di TK IT Al-Mufid,” *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 11, pp. 8481–8486, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i11.3145.
- [11] R. Anggita and F. Ferasinta, “Perkembangan Motorik Kasar pada Anak dengan Permainan Engklek,” *J. ners Gener.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–20, 2023.
- [12] Pratiwi, Kristanto, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B,” *Journal.Upgris.Ac.Id*, vol. 1, no. 1, pp. 18–39, 2015, [Online]. Available: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513>
- [13] A. M. Apriliani, Y. Yasbiati, and E. Elan, “Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B Hijau Melalui Permainan Engklek Rintangan Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya,” *J. Paud Agapedia*, vol. 3, no. 2, pp. 178–190, 2020, doi: 10.17509/jpa.v3i2.26680.
- [14] R. Rohayati and E. Budiarti, “Menumbuhkan Literasi Membaca Awal Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Nurul Aulia Depok,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, p. 1715, 2022, doi: 10.37905/aksara.8.3.1715-1724.2022.
- [15] R. Hayati and D. Amalia, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Dengan Permainan Tradisional Engklek Di Tk It Permata Sunnah Kota Banda Aceh,” *Jim Paud*, vol. 6, no. 4, pp. 49–58, 2021.
- [16] Iswinarti and D. R. Suminar, “Improving children’s problem-solving skills through javanese traditional games,” *Cakrawala Pendidik.*, vol. 38, no. 3, pp. 578–589, 2019, doi: 10.21831/cp.v38i3.25331.
- [17] W. E. Lestari. “Meningkatkan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Tradisional Congklak Lidi pada Anak Kelompok B di TK Al Khairat, Laroenai, Bungku Selatan,

- Morowali,” *Skripsi* (Tidak diterbitkan). PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari. 2024.
- [18] N. najamuddin and M. A. Ashari, “Pengembangan Permainan Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Porkes*, vol. 4, no. 2, pp. 134–139, 2021, doi: 10.29408/porkes.v4i2.4850.
- [19] L. Sayyidati and Rohita, “Pengembangan Permainan Gobak Sodor Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kecamatan Sekaran Lamongan,” *PAUD Teratai*, vol. 3, no. 3, pp. 1–5, 2014.
- [20] A. Karimah and S. N. A. M. Siti Nur Aini Menia, “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor,” *Atthufulah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 29–33, 2021, doi: 10.35316/atthufulah.v2i1.1748.
- [21] D. R. Erwanda and P. Sutapa, “Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3323–3334, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4562.
- [22] Yahman, &, and Rakhmawati, “Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Modifikasi Sebut Kata terhadap Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia 5-6 Tahun di Surabaya,” *J. Mhs.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–9, 2019.
- [23] L. Erdiana, “Pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap kooperatif anak TK Kelompok B di Kecamatan Sidoarjo,” *J. Pedagog.*, vol. 2, no. 3, pp. 9–17, 2016, [Online]. Available: [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Pengaruh+Permainan+Gobak+Sodor+Terhadap+Perkembangan+Motorik+Kasar+Dan+Sikap+Kooperatif+Anak+TK+Kelompok+B+Di+Kecamatan+Sidoarjo&hl=en&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Pengaruh+Permainan+Gobak+Sodor+Terhadap+Perkembangan+Motorik+Kasar+Dan+Sikap+Kooperatif+Anak+TK+Kelompok+B+Di+Kecamatan+Sidoarjo&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)
- [24] T. Desi, K. Kartini, and I. Susilawati, “Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Pelangi,” *Masa Keemasan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 39–43, 2022, doi: 10.46368/mkjpaud.v2i1.737.
- [25] S. Sudarto, “Peningkatan keterampilan sosial melalui permainan gobak sodor,” *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, pp. 85–95, 2018, doi: 10.21831/jppm.v5i1.10374.